

**PERAN PEMERIKSAAN INTERNAL DALAM MENUNJANG  
EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR  
KREDIT KONSUMSI  
(Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor  
Wilayah Surabaya)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu Akuntansi



**Disusun oleh :**

**ADIO DESCHE RARAWASTU**  
**NIM: 2012310575**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adio Desche Rarawastu  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 17 Desember 1994  
Nim : 2012310575  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Peran Pemeriksaan Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pada Prosedur Kredit Konsumsi (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

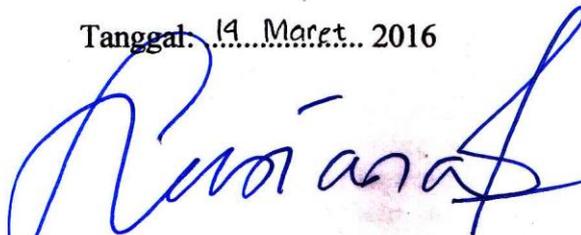
Tanggal: ..11.. Maret .. 2016



**(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: ..14.. Maret.. 2016



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA)**

# THE ROLE OF INTERNAL AUDIT FOR SUPPORTING THE EFFECTIVITIES OF INTERNAL CONTROL AN CONSUMPTION CREDIT PROCEDURAL (Study Case in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanwil Surabaya)

**Adio Desche Rarawastu**

Perbanas Surabaya

Email: [adiodesche1717@gmail.com](mailto:adiodesche1717@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this research to know the role of internal audit for supporting the effectivities of internal control an consumption credit procedural in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanwil Surabaya This research uses descriptive qualitative method with study case approaches. This research data is gained from the direct interview and observation with the related parties which are internal auditor and consumption credit staffs. The result of research shows that the role of internal audit can be seen from several indicators, such as: internal audit independence, professional ability, job description, implementation of audit activity. The internal control on consumption credit procedural has worked since it has already adjusted with the rules settled by COSO (Committee of Sponsoring Organization). Internal Audit has roles in supproting the internal control effectivities in consumption credit procedural which it seen in the ratio of Non Performing Loan of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanwil Surabaya is less than 5% in 2014.*

**Key words:** *Internal audit, effectivities, consumption credit*

## PENDAHULUAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Hubungan antara bank dan nasabah adalah hubungan timbal balik. Nasabah membutuhkan kredit dari bank untuk melakukan kegiatan ekonominya, sedangkan bank membutuhkan dana dari nasabah yang diperoleh melalui bunga hasil pemberian kredit untuk menunjang kegiatan operasionalnya agar dapat selalu melayani nasabah. Pelaksanaan pemberian kredit kepada nasabah perlu diawasi dan dikendalikan dengan baik dan benar, hal itu diperlukan karena bank selalu dihadapkan pada situasi yang tidak pasti mengenai nasabah yang mengambil kredit. Seperti contoh nasabah tidak bisa melakukan pembayaran atau gagal dalam pengembalian kredit, melebihi jangka waktu yang ditentukan, atau pengembalian tidak sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Situasi seperti ini bisa

dikatakan sebagai kredit bermasalah. Untuk mengurangi resiko kredit bermasalah diperlukan adanya pemeriksaan internal.

Kebutuhan akan adanya pemeriksaan internal yang memadai sangat dibutuhkan bagi bank seiring semakin berkembangnya bank tersebut, selain itu pemeriksaan internal juga dibutuhkan bank agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks. Oleh karena itu pihak manajemen memerlukan orang lain untuk melakukan pemeriksaan internal yang dilakukan oleh pihak internal audit bank yang biasa disebut dengan audit internal.

Menurut Board of Directors Institute of Internal Auditors (IIA) tahun 1999 mendefinisikan audit internal adalah sebagai berikut : *internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. Its help an organization accomplish its*

*objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.* Maksud dari definisi tersebut adalah sebagai berikut : pemeriksaan internal adalah aktivitas pengujian yang memberikan keandalan atau jaminan yang independen, objektif, dan aktifitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih, dan baik. (Akmal, 2009: 12)

Peran pemeriksaan internal juga berdampak pada sektor perbankan. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.2/6/PBI tanggal 21 Februari tahun 2000 tentang "Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Bank" mengatur secara rinci prosedur pemeriksaan bank, baik oleh Bank Indonesia maupun pihak lain yang berkepentingan (Z.Dunil, 2005:10).

Manajemen berperan untuk melakukan pengendalian internal dengan melakukan pengawasan dalam menjaga dan mengamankan harta milik perusahaan agar tidak disalahgunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan pengawasan adalah dengan adanya pemeriksaan internal. Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan standar mengenai peran pemeriksaan internal yaitu Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern

Bank (SPFAIB) melalui Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999.

Meski telah dilakukan pengendalian internal serta dilakukan pemeriksaan internal oleh auditor internal, tidak jarang masih ditemukan kecurangan, terutama kecurangan dalam bagian kredit. Dalam dunia perbankan bidang perkreditan mempunyai dampak pada aset atau pendapatan bunga yang besar dibandingkan dengan kegiatan perbankan lainnya.

UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012: 112). PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya merupakan salah satu bank yang menawarkan fasilitas pelayanan kredit konsumsi. Beberapa jenis fasilitas kredit konsumsi yang ditawarkan adalah Kartu Kredit, Kredit Pemilikan Rumah, dan Kredit Kendaraan Bermotor ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)).

Berbagai faktor baik eksternal berupa kondisi ekonomi makro dan faktor internal yang disebabkan oleh pihak bank salah satunya berupa prosedur pemberian kredit yang tidak jelas. Pengendalian internal yang kurang baik dapat menyebabkan kegagalan kredit konsumsi yang menyebabkan debitur macet dan akan memberikan dampak yang besar bagi pihak bank, untuk mengurangi hal tersebut pemeriksaan internal memberikan perhatian besar pada bidang perkreditan (Teguh Pudjo Muljono, 1987: 98). Penelitian ini dilakukan untuk menguji peran pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pemeriksaan Internal**

Menurut *Board of Directors Institute of Internal Auditors (IIA)* tahun 1999 mendefinisikan audit internal adalah sebagai berikut : *internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. Its help an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.* Maksud dari definisi tersebut adalah sebagai berikut : pemeriksaan intern adalah aktivitas pengujian yang memberikan keandalan atau jaminan yang independen, objektif, dan aktifitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih, dan baik. (Akmal, 2009: 12)

Sukrisno Agoes (2013 : 204) menyatakan bahwa pemeriksaan internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintahan dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain. Ketentuan dari ikatan profesi misalnya standar akuntansi keuangan.

### **Efektifitas**

Efektifitas yaitu melakukan hal yang benar (*doing the right things*). Efektifitas

menekankan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan dampak tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efisien atau ekonomis. Program untuk membuat sistem menjadi lebih efisien atau ekonomis juga bisa menjadi lebih efektif (Wuryan Andayani, 2008:96).

Handoko (2001:44) mengemukakan efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pengendalian Internal Kredit**

Pengendalian internal kredit meliputi unsur-unsur pengendalian internal berupa penelaahan dan penekanan pada tujuan pengendalian yang ingin dicapai perusahaan. Menurut La Midjan (1994 : 355) memuat prinsip-prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Perlu adanya pemisahan fungsi antara :
  - a. Fungsi pembahasan kredit pada bagian analisa kredit.
  - b. Fungsi realisasi kredit pada bagian penyelenggaraan kredit atau administrasi kredit.
  - c. Fungsi pengawasan kredit berada pada bagian pengawasan kredit.
2. Perlu disusun pencatatan dan pelaporan harian yang baik dan tepat waktu mengenai posisi dana dengan kredit.
3. Perlu penyusunan ikhtisar mutasi bulanan.
4. Perlu pelaksanaan investarisasi fisik dalam waktu yang pendek berikut pengawasan administrasi.
5. Perlu diciptakan peraturan-peraturan intern yang akan menjamin keamanan atau kelayakan, baik bersifat preventif maupun represif.
6. Penandatanganan surat-surat berharga oleh dua orang pejabat.
7. Perlu disusun sistem pencatatan dan pengarsipan surat-surat dan berkas pemberian kredit berikut rekening-rekening giro, kredit dan lain-lain.

## **Kredit**

Menurut Anwar (2002 : 14) kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang disertai dengan kontraprestasi (balas jasa) yang berupa uang. Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 menyatakan kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam menulisi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmir, 2005: 92).

## **Kredit Konsumsi**

Kredit konsumsi (pada sebagian bank disebut *Consummers Credit*) adalah kredit yang diberikan bank untuk keperluan pembelian barang kebutuhan yang sifatnya jangka panjang seperti rumah, kendaraan bermotor (mobil dan motor), bahkan untuk peralatan rumah tangga seperti kulkas, Tv, dan lainnya. Pemberian kredit konsumsi harus dilakukan dengan memperhatikan kemampuan nasabah, khususnya penghasilannya (gaji dan lainnya) yang harus cukup untuk membayar cicilan tetap selama kredit berjalan. Lazimnya calon dianggap cukup mampu apabila yang dipakai untuk cicilan kredit < 40% dari gajinya. Artinya dianggap sisa gaji sebesar 60% masih cukup untuk biaya hidup yang bersangkutan dengan keluarganya. Angka 40% tersebut tidak mutlak, karena semakin tinggi penghasilan persentase tersebut dapat pula menjadi lebih rendah. Disamping itu share nasabah harus disetor tunai (antara 20% s/d 40%) umumnya dengan memperhitungkan suku bunga secara flat. Jadi kalau suku bunga setahun ditetapkan 10% maka 5 tahun bunganya menjadi 50%. Pokok ditambah bunga dibagi jangka waktu kredit adalah cicilan

yang harus dibayar oleh debitur Selain dengan sistem bunga flat, ada juga yang melakukannya dengan perhitungan bunga berdasarkan sisa hutang (baki debit), namun tetap dengan cicilan pokok dan bunga yang jumlahnya sama setiap bulan (*anuitet*). Sistem mana yang dipakai sepenuhnya sesuai kebijakan bank yang bersangkutan, cara mana yang dipandang lebih praktis dan lebih menguntungkan. Persaingan yang semakin tajam, cenderung memaksa bank mengenakan bunga yang lebih ringan sehingga semakin banyak bank yang menerapkan suku bunga riil berdasarkan sisa hutang (Z.Dunil, 2005:309).

Menurut Kasmir (2005:100) kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

## **Proposisi Penelitian**

Proposisi dalam penelitian ini adalah: jika pemeriksaan internal dapat menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi maka risiko kredit macet yang akan diperoleh oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya adalah kecil.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Ditinjau dari aspek metode analisisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006:6).

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011: 34). Jenis penelitian ini berupa studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu (Noor, 2011: 35). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi secara lebih mendalam dan dapat mengungkapkan situasi serta permasalahan yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya.

#### **Batasan Penelitian**

Terdapat batasan pengujian dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Kegiatan hanya dibatasi pada objek pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya.
- b. Kegiatan hanya meliputi bidang pengawasan pemberian kredit konsumsi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya.

#### **Unit Analisis Data**

Kasus dalam penelitian ini berkenaan dengan keberadaan pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi. Unit analisis primernya adalah keberadaan pemeriksaan internal untuk mengkaji keandalan pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi yang telah ditetapkan sehingga efektifitas pada prosedur kredit konsumsi dapat dicapai.

#### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Herdiansyah, 2013: 14). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara (*open-ended*) dan observasi secara langsung.

#### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data keandalan serta derajat kepercayaan terhadap data yang telah terkumpul dalam penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2006: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2006: 330). Triangulasi dengan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil observasi secara langsung dengan hasil wawancara yang dilakukan pada pihak auditor internal dan bagian kredit konsumsi.

## Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiyono, 2013: 404).

### 1. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara secara *open-ended* dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan melakukan observasi secara langsung untuk menunjang penelitian untuk mendapatkan sumber data yang diharapkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. Display Data

Display data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang sedang terjadi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, selain itu display data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian terakhir dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan tindakan interpretasi untuk menjawab rumusan masalah. Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap kesesuaian hasil dari proses pengumpulan data. Temuan data yang telah diperoleh kemudian disimpulkan sehingga diperoleh hasil

mengenai peran pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi.

Melalui teknik analisis data tersebut setiap tahap dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sumber dalam penelitian ini yaitu dari pihak audit internal dan bagian kredit dan data diperoleh melalui kegiatan observasi secara langsung dan wawancara.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Singkat Kredit Konsumsi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya

Kredit konsumsi (pada sebagian bank disebut *Consummers Credit*) adalah kredit yang diberikan bank untuk keperluan pembelian barang kebutuhan yang sifatnya jangka panjang seperti rumah, kendaraan bermotor (mobil dan motor), bahkan untuk peralatan rumah tangga seperti kulkas, Tv, dan lainnya. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya merupakan salah satu bank yang menawarkan fasilitas pelayanan kredit konsumsi. Beberapa jenis fasilitas kredit konsumsi yang ditawarkan adalah Kartu Kredit, Kredit Pemilikan Rumah, dan Kredit Kendaraan Bermotor ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)).

Pemberian kredit konsumsi harus dilakukan dengan memperhatikan kemampuan nasabah, khususnya penghasilannya (gaji dan lainnya) yang harus cukup untuk membayar cicilan tetap selama kredit berjalan. Pada umumnya calon nasabah dianggap cukup mampu apabila yang dipakai untuk cicilan kredit < 40% dari gajinya. Artinya dianggap sisa gaji sebesar 60% masih cukup untuk biaya hidup yang bersangkutan dengan keluarganya. Angka 40% tersebut tidak mutlak, karena semakin tinggi penghasilan

persentase tersebut dapat pula menjadi lebih rendah.

### **Pembahasan Hasil Wawancara**

Proses pemeriksaan internal pada pengendalian internal bagian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (AIN) setiap satu tahun sekali dan dilakukan secara acak. Pihak Audit Intern memeriksa aktivitas yang berhubungan dengan kredit konsumsi (mulai dari kelengkapan data nasabah, proses pengajuan hingga pencairan dana kepada nasabah, dll) sesuai dengan kebijakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya. Apabila dalam pelaksanaan audit ditemukan penyimpangan yang dilakukan oleh staff bagian kredit maka hal tersebut akan segera dipertanyakan kepada pihak yang bersangkutan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya menawarkan tiga jenis kredit konsumsi yaitu Kartu Kredit, KPR, dan KKB. Pemeriksaan terkait dokumen dan informasi tentang nasabah dilakukan Audit Intern dengan sampling data, sedangkan untuk menjamin kebenaran dokumen dan informasi nasabah dilakukan verifikasi secara rutin oleh pihak kredit yang bertugas sebagai verifikator sebelum kredit tersebut dicairkan.

Prosedur pemberian kartu kredit merupakan kredit yang paling mudah dibandingkan dengan kredit konsumsi lainnya. Apabila debitur pernah memiliki kartu kredit di bank lain dan memiliki kredibilitas yang sangat baik, maka tidak menutup kemungkinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. akan menyetujui pengajuan kartu kredit yang diajukan calon debitur, bagi yang belum pernah memiliki kartu kredit sebelumnya yang dijadikan dasar adalah slip gaji, KTP, dan surat keterangan kerja.

Prosedur pencairan KPR diberikan sebesar 10 persen pada awal kredit

persetujuan kredit dan 30 persen diberikan pada saat rumah selesai dibangun, dan sisanya sebesar 60 persen akan diberikan kepada nasabah pada saat serah terima kunci. Sedangkan untuk prosedur KKB jenis kredit konsumsi ini berhubungan dengan pihak ketiga yaitu dealer. Pencairan dana sebesar 70 persen diberikan langsung kepada dealer pada saat pengajuan kredit disetujui, sisanya sebesar 30 persen diberikan pada saat serah terima unit kendaraan.

Pelaksanaan pemeriksaan internal dapat menilai ketaatan staff bagian kredit konsumsi, para pegawai bagian kredit dapat mematuhi setiap prosedur kredit yang telah dibuat oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mulai dari prosedur pengajuan hingga pencairan kredit, sehingga para pegawai dapat menjalankan tugas dan wewenang yang telah diberikan dengan baik. Hal ini meminimalisir adanya hubungan istimewa antara pegawai dengan calon debitur. Peninjauan terhadap kecukupan pengendalian internal dilakukan dengan memeriksa dan mengevaluasi prosedur kredit konsumsi dan dengan melihat total kredit konsumsi selama satu periode dan jumlah kredit macet pada periode tersebut.

Pemeriksaan internal bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kinerja bawahan. Pihak auditor internal dalam melakukan pemeriksaan internal harus membuat laporan hasil audit, pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. disebut *Five Attribute Method* yang memuat kondisi yaitu kelemahan yang ditemukan saat kegiatan pemeriksaan internal dilakukan. Kriteria, yaitu aturan atau prosedur yang telah dilanggar. Penyebab, yaitu penilaian atas temuan yang dilihat dari sudut pandang pegawai lain atau nasabah. Dampak, merupakan potensi yang mungkin terjadi setelah ditemukan kelemahan dalam pengendalian internal. Terakhir adalah rekomendasi yang memuat saran perbaikan terhadap temuan yang diperoleh pada kegiatan pemeriksaan internal.

Setelah laporan hasil audit dibuat dan disampaikan kepada pihak manajemen, laporan hasil audit juga disampaikan kepada auditee, auditee harus menjawab laporan hasil audit tersebut. Jangka waktu auditee menjawab laporan hasil audit tersebut sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh pihak auditor dan auditee. Jawaban dari laporan hasil audit disebut Realisasi Perbaikan Manajemen (RPM). Setelah auditee memberikan jawaban, auditor akan melakukan monitor selama kurang lebih satu minggu untuk menilai apakah perbaikan atas temuan tersebut sudah memadai atau belum. Pelaksanaan pemeriksaan internal yang dilakukan dengan memberikan rekomendasi dan monitoring terhadap temuan yang diperoleh dan dengan prinsip kehati-hatian dapat mengurangi adanya hubungan istimewa dan meminimalisir terjadinya kredit macet.

#### **Peran Pemeriksaan Internal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya**

Peran pemeriksaan internal sangat berhubungan dengan pencapaian efektifitas pengendalian internal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang terkait dengan kredit konsumsi khususnya sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku dan memadai. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur yang menunjang fungsi audit, yaitu :

##### **a. Independensi Audit Internal**

Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern (AIN) dinilai independen terhadap satuan kerja operasional karena bagian ini merupakan suatu bagian yang terpisah dari kegiatan operasional rutin bank, sehingga tidak ada intervensi dari pihak lain ketika melakukan pemeriksaan internal. Auditor internal dapat melaksanakan tugasnya secara objektif dan

bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

##### **b. Kemampuan Profesional**

Audit internal dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (AIN) yang memiliki kualifikasi baik mengenai kecakapan teknis dan berkualitas tinggi di lapangan agar dapat menentukan hasil audit dan rekomendasi saat melakukan pemeriksaan internal. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi khususnya pada bagian Audit Intern agar memiliki keahlian pada bidang audit dalam dunia perbankan, selain itu auditor internal juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan tentang ekonomi, hukum, dan bisnis lain yang erat kaitannya dengan dunia perbankan.

##### **c. Lingkup Pekerjaan**

Audit Internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal dalam hal ini adalah kredit konsumsi. Pemeriksaan internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, yaitu setiap satu tahun sekali dan dilakukan secara acak. Audit internal memiliki peran dan tanggung jawab untuk memeriksa dan melakukan evaluasi atas efektifitas dari proses manajemen risiko, kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas tata kelola usaha untuk mencapai visi dan misi bank

##### **d. Pelaksanaan Kegiatan Audit**

Pelaksanaan kegiatan audit internal dilakukan secara independen dan objektif sehingga hasil dari audit internal dapat menjadi arah bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan. Audit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilakukan secara terstruktur mulai

dari perencanaan sampai dengan laporan hasil audit beserta tindak lanjut dari laporan hasil audit. Satuan Kerja Audit Intern (AIN) memiliki akses langsung (*communication line*) kepada komite audit untuk berkoordinasi dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit.

### **Pengendalian Internal Kredit Konsumsi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya**

Pengendalian internal pada kredit konsumsi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang telah dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan. Pengendalian internal merupakan salah satu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal kredit konsumsi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan pada pernyataan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian  
Pelaksanaan pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pemberian kredit konsumsi yang ditetapkan oleh pemimpin puncak berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah mengembangkan etika dan nilai-nilai dalam melakukan pengendalian internal khususnya pada prosedur kredit konsumsi.
2. Penentuan Risiko  
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terus berusaha melakukan

penyempurnaan dalam pengelolaan risiko terhadap terjadinya kredit macet dengan melakukan analisis terhadap pemberian fasilitas kredit konsumsi, selain itu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. juga melakukan pengihan kepada nasabah yang tidak membayar angsuran sesuai dengan kesepakatan.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan jelas menggambarkan adanya pemisahan fungsi pada setiap bagian yang menunjukkan bahwa setiap bagian memiliki tanggung jawab, dan wewenang yang jelas dari setiap uraian tugas (*job description*). Bagian *Accounting Officer* untuk mengetahui prosedur dari kredit konsumsi dan melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk pengajuan kredit konsumsi, *Accounting Officer Analyst* yang menentukan apakah pengajuan kredit konsumsi akan diterima atau ditolak dan apabila pengajuan kredit konsumsi diterima, maka proses selanjutnya akan dilaksanakan oleh ADK yang menghubungkan pihak nasabah dengan notaris (khusus untuk kredit KPR).

### 4. Informasi dan Komunikasi

Kredit konsumsi yang diberikan setelah dinilai dengan wajar baik mengenai dokumen-dokumen yang harus dilengkapi oleh nasabah sebagai syarat pengajuan kredit dan informasi mengenai nasabah. Verifikasi terhadap dokumen dan informasi nasabah dilakukan secara rutin oleh bagian kredit yang bertugas sebagai verifikator. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah memiliki bagian yang bertanggung jawab terhadap sistem informasi dan komunikasi.

### 5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh auditor internal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. baik sebelum atau

sesudah kredit diberikan. Pengawasan dilakukan untuk mencegah adanya kredit macet dan meningkatkan kolektibilitas debitur, hal ini mengacu pada tujuan pengamanan harta bank. Selain itu, pengawasan dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi prosedur pemberian kredit konsumsi, salah satu Indikator dari hal tersebut adalah persentase *Non Performing Loan*.

**Peran Pemeriksaan Internal dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal pada Prosedur Kredit Konsumsi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya**

Kredit merupakan salah satu produk yang ditawarkan bank kepada nasabah dimana dari kredit ini dapat menghasilkan keuntungan bagi pihak bank. Keuntungan ini merupakan sumber pendapatan utama dari suatu bank, keuntungan diperoleh dari selisih antara bunga yang diterima dengan pokok yang dikeluarkan kredit. Hal ini mendorong perlunya pengendalian terhadap kredit untuk meminimalisir atau mengurangi terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan yang dapat merugikan bagi bank. Oleh karena itu, pihak manajemen harus menerapkan suatu alat untuk mengendalikan kredit, khususnya kredit konsumsi dengan adanya fungsi audit internal.

Pemeriksaan internal berperan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya. Satuan Kerja Audit Intern (AIN) dalam melakukan pemeriksaan selalu membuat laporan hasil audit dan memberikan saran serta rekomendasi perbaikan terhadap temuan yang diperoleh. Hal ini dibuktikan dengan kondisi kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya saat ini yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah kredit konsumsi ini secara

langsung mengidentifikasi jumlah permohonan pemenuhan kredit konsumsi yang diterima oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan tentunya dengan beberapa kriteria sebagai tolok ukurnya.

Indikasi lain dari peran pemeriksaan internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah rasio *Non Performing Loan* pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,27%. Rasio *Non Performing Loan* menggambarkan atau menilai kinerja suatu bank dalam menyalurkan kredit. Menurut ketentuan Bank Indonesia kredit bermasalah merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar (*Substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Rasio *Non Performing Loan* dihitung berdasarkan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5 persen. Berikut tabel 4.2 berisi tentang *outstanding* kredit periode 2013-2014:

**Tabel 1  
OUTSTANDING KREDIT DAN NON PERFORMING LOAN**

Tahun	Outstanding Kredit	Non Performing Loan
2013	Rp 73.338.755.913,00	0,11%
2014	Rp 627.920.003.934,00	0,27%

**KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan internal yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah memadai, hal tersebut disimpulkan berdasarkan indikator sebagai berikut:
  - a. Satuan Kerja Audit Intern (AIN) dinilai independen karena bagian

- ini terpisah dari kegiatan operasional rutin bank.
- b. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi sehingga Satuan Kerja Audit Intern (AIN) memiliki kualifikasi baik mengenai kecakapan teknis dan berkualitas tinggi dalam melakukan audit.
  - c. Satuan Kerja Audit Intern (AIN) memiliki peran dan tanggung jawab untuk memeriksa dan melakukan evaluasi atas efektifitas dari pengendalian internal.
  - d. Audit yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (AIN) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilakukan secara terstruktur dan objektif.
2. Pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya telah efektif karena memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang ditetapkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), yaitu:
    - a. Lingkungan pengendalian internal kredit konsumsi didukung oleh prosedur pemberian kredit konsumsi yang ditentukam oleh pemimpin puncak.
    - b. Adanya penentuan risiko yang dilakukan dengan mengidentifikasi risiko terjadinya kredit macet dengan melakukan analisa terhadap pemberian kredit konsumsi.
    - c. Adanya pemisahan tugas yang jelas sehingga setiap bagian memiliki tanggung jawab dan wewenang masing-masing.
    - d. Tersedianya sistem informasi yang didukung dengan komunikasi mengenai prosedur kredit konsumsi.
    - e. Pengawasan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (AIN) terhadap pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi

untuk mencegah terjadinya kredit macet.

3. Pemeriksaan internal berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi, hal ini terlihat pada:
  - a. Pemeriksaan internal melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal pada prosedur kredit konsumsi secara terus menerus.
  - b. Presentase *Non Performing Loan* tahun 2014 sebesar 0,27%, menunjukkan rasio dibawah rasio maksimal ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%.

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung sebagai berikut :

1. Penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya yang digunakan sebagai pendukung data penelitian, sehingga tidak bisa menunjukkan secara jelas posisi kredit konsumsi didalam laporan keuangan.
2. Peneliti tidak melakukan wawancara dengan pihak debitur dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya untuk memperoleh informasi data, sehingga peneliti hanya menyimpulkan sesuai dengan data yang diperoleh dari auditor internal dan bagian kredit konsumsi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis menyampaikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variable penelitian, tidak hanya kredit konsumsi namun juga kredit investasi atau jenis kredit lainnya, sehingga bisa menghasilkan hasil penelitian yang beragam dan dapat

dibandingkan antara kredit yang satu dengan yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akmal. 2009. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit* Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Amin, W. T. 2000. *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Harvarindo
- Amriassyifa, M. 2013. Pengaruh Faktor Prosedur Audit Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember).
- Azhar Susanto La Midjan. 1994. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Bandung. Lembaga Informatika Akuntansi.
- Handoko, T.H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BP-FE UGM, Yogyakarta.
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Hiro Tugiman. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Penerbit Kanisius, Jakarta.1997
- Horngern, Charles T. Walter, T. Harrison. Linda, Smith Bamber. 2006. *Akuntansi*. Edisi keenam. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Juliansyah Noor. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta:Kencana.
- Kasmir. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurmalasari, I. E. (2012). Pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada badan usaha milik daerah (BUMD) di Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat.
- Pamungkas, B. (2012). Peranan Internal Audit dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Piutang: Studi Kasus pada PT. Vaksindo Satwa Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 5(1), Halaman-14.
- Prabu, M. Anwar. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Ramantha, W., Dianawati, N. M. D. (2013). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 439-450.
- Salim, F. A., Poputra, A. T. (2015). Analisis Penerapan Sitem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sukrisno, A. (2013). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh*

*Akuntan Publik*. Edisi Keempat, Jilid Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Teguh Pudjo Muljono. (1987). *Bank Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank*. Edisi Revisi.

Tjukria P. Tawaf. (1999). *Audit Intern Bank*. Salemba Empat. Jakarta

Wedayani, N. W., & Jati, I. K. (2012). Efektivitas Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengawasan Terhadap Pemberian Kredit Pada LPD Di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, 1(2).

Wuryan, A. (2008). *Audit Internal*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Yin, K. Robert, 2009, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Z. Dunil. (2005). *Risk-Based Audit: Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. Jakarta: PT Indeks.

